

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu peranan penting untuk merubah peradapan dalam bermasyarakat. Terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi, dimana kemajuan teknologi dan komunikasi semakin pesat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu negara, karena merupakan faktor yang mendukung perubahan intelektual manusia. Dengan sistem pendidikan yang baik akan dihasilkan sumber daya manusia yang baik pula.

Salah satu pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kemajuan dunia pendidikan adalah matematika. Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan oleh pengajar pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Menurut Dinata (2017: 54) pembelajaran matematika yang berorientasi pada penyampaian materi secara langsung hanya meningkatkan kemampuan mengingat saja, tetapi akan kurang meningkatkan kemampuan bernalar. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif, dan kemampuan berkerjasama. Untuk itu pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada pendidik dan penyampaian materi saja, tetapi juga harus mampu menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan (potensi) yang ada pada diri setiap peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu (Halizah & Sari, 2016: 76). Dalam Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

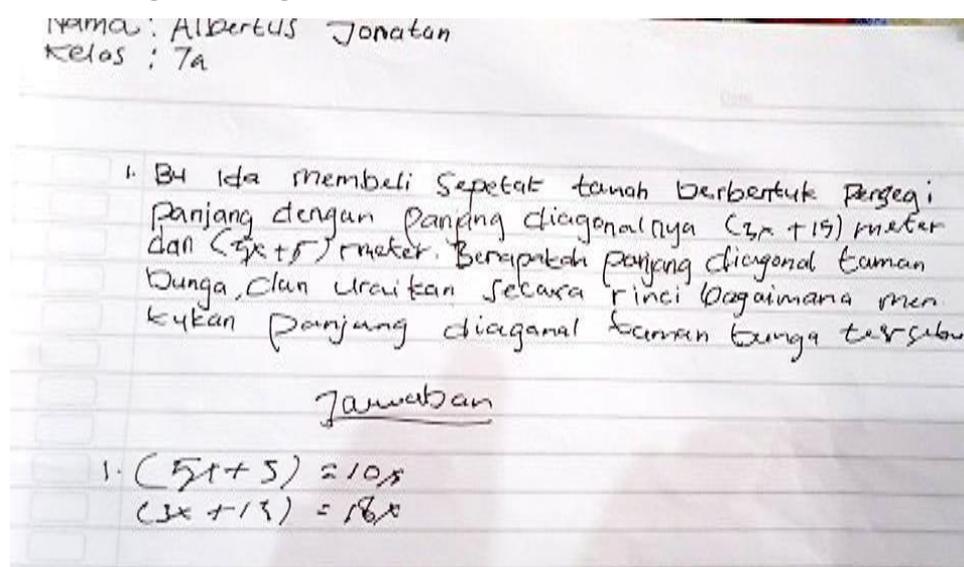
manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari fungsi dan tujuan tersebut dapat kalimat “berkembangnya potensi peserta didik”, hal ini bermakna bahwa peserta didik harus senantiasa untuk berkembang dalam hal potensi. Pada saat ini pengembangan kemampuan berpikir kreatif telah menjadi salah satu fokus pembelajaran yang penting dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal. Oleh karena itu, berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan soal yang bervariasi. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, peserta didik akan mampu menyelesaikan masalah matematika dengan berbagai alternatif cara.

Menurut Surya (2015: 120) berpikir kreatif adalah proses berpikir untuk: memperbanyak kemungkinan, menunda pertimbangan, memberikan kemungkinan baru dan yang tidak biasa, menggunakan kemampuan imajinasi dan intuisi, mengembangkan dan memilih alternatif, serta mempunyai banyak cara dan menggunakan titik pandang atau jawaban yang berbeda terhadap sesuatu. Menurut Sudarma (2016: 232), berpikir kreatif merupakan kemampuan menemukan cara yang berbeda. Menurut Putra dkk (2012: 22), mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah faktor penting dari tujuan pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif adalah faktor penting dari tujuan pembelajaran karena memberi pengetahuan semata-mata kepada peserta didik tidak akan banyak menolongnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkembangnya sikap dan kemampuan peserta didik dituntut dalam kehidupan dimasa mendatang.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Sengah Temila, terdapat beberapa kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran matematika salah satunya siswa lambat dalam memahami pelajaran matematika, siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal itu yang membuat keinginan siswa

menjadi kurang dan berkurangnya semangat dalam belajar matematika, salah satunya pada materi persamaan linear satu variabel. Ketika guru memberikan latihan soal yang berupa soal kemampuan berpikir kreatif siswa kesulitan dan kebingungan dalam menentukan penyelesaian soal.

Berikut hasil penyelesaian soal berdasarkan hasil pengamatan magang 3 di SMP Negeri 1 Sengah Temila:



Gambar 1.1 Hasil Jawaban Siswa

Hal ini juga berdasarkan pengamatan peneliti pada saat magang 3 di SMP Negeri 1 Sengah Temila bahwa berpikir kreatif siswa masih sangat rendah, terutama dalam pelajaran matematika. Kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran matematika, salah satunya siswa lambat memahami pelajaran matematika, siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit membosankan. Hal tersebut membuat keinginan siswa menjadi kurang dan berkurangnya semangat dalam belajar matematika, salah satunya pada materi persamaan linear satu variabel. Dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis yang masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal.

Kurangnya kemampuan berpikir kreatif juga ditunjukkan oleh beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif yang

mendukung dengan penelitian ini, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2017) menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif diperoleh nilai rata-rata untuk aspek kelancaran mencapai mencapai 65,24%, untuk aspek fleksibilitas diperoleh mencapai 45,83% dan nilai rata-rata aspek elaborasi mencapai 66,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada pokok bahasan peluang masih sangat rendah yaitu dengan skor 59,26. Penelitian relevan lain seperti yang dilakukan oleh Usman (2020) menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel ditinjau dari kemampuan awal siswa yaitu siswa memperoleh tingkat kemampuan awal tinggi, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat tengah, siswa dengan kemampuan awal sedang, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat atas, siswa dengan kemampuan awal rendah, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat bawah.

Menurut Pohkonen (Wahyuni & Ratu, 2018: 2) mendefinisikan berpikir kreatif dalam matematika merupakan kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen. Berpikir logis digunakan untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah matematika. Sedangkan berpikir divergen mampu menghasilkan banyak gagasan/ide dalam menyelesaikan masalah. Berpikir kreatif matematis adalah kemampuan dalam menghasilkan jawaban atau gagasan bervariasi dalam pembelajaran matematika (Putra dkk, 2012: 23). Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang perlu ada dalam diri siswa untuk menganalisis permasalahan matematika dari berbagai sudut pandang kemudian menyelesaikannya dengan kemampuan banyak solusi serta melahirkan ide-ide kreatif dan banyak gagasan (Wahyuni & Ratu, 2018: 2). Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang, dengan berpikir kreatif seseorang dapat mewujudkan dirinya melalui berbagai karya, baik berupa gagasan, ide maupun suatu produk (Rahmawati, 2016: ). Adapun indikator berpikir kreatif yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu: kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi.

Keberhasilan seseorang dalam mengembangkan suatu kemampuan khususnya kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang ada dalam diri seseorang yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah minat belajar (Nurjanah dkk 2019: 261). Dalam proses pembelajaran, faktor efektif dari dalam diri siswa memiliki peran besar dalam keberhasilan proses belajar matematika adalah faktor minat belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang dan merupakan kecenderungan seseorang yang sifatnya aktif yang berhubungan dengan kesadaran, perhatian, kemauan, dan kesenangan atau perasaan senang terhadap suatu objek yang ada sangkut paut dengan dirinya menurut Winkel (Hidayat & Widjajanti, 2018: 4). Sedangkan minat belajar menurut Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2018: 93) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Siagian (Manalu dkk, 2019: 64) minat belajar siswa adalah suatu perasaan tertarik dan suka terhadap suatu hal yang sedang dipelajari yang muncul dari diri sendiri.

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kepada siswa, sehingga dari uraian tersebut penulis perlu mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap minat belajar pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berharap bahwa dengan penelitian ini dapat menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus dan sub fokus dalam penelitian ini adalah” Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila”

Adapun fokus dan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat tinggi di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat sedang di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat rendah di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat tinggi di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat sedang di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat rendah di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan baca dan referensi bagi rekan mahasiswa atau mahasiswi program studi pendidikan matematika untuk melakukan kegiatan penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan yang berguna untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Untuk menjadi pengalaman baru dalam menambahkan pengetahuan ilmu yang didapat dan memberikan kemajuan didalam bidang pendidikan yang lebih baik.

### b. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis dari kemampuan kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi baik yang sudah mencapai atau belum, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih baik dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan minat belajar siswa.

### c. Bagi guru bidang studi matematika

Memberikan kepada guru informasi tentang kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan minat belajar siswa baik dilihat dari kemampuan kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila.

### d. Bagi sekolah

Diharapkan untuk dijadikan referensi bagi sekolah dalam proses perbaikan pembelajaran matematika sehingga memberikan peningkatan kualitas pendidikan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017: 39).

Berdasarkan definisi tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif matematis dan minat belajar siswa.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan pengertian terhadap variabel agar tidak terjadi kesalahan dalam menyatakan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan sebagai berikut:

### a. Analisis

Analisis adalah cara berpikir untuk penyelidikan terhadap suatu konsep atau aturan matematika menjadi bagian-bagian penyusun dan mencari hubungan antara satu bagian dan bagian lainnya dari keseluruhan struktur. salah satu bentuk analisis data adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### b. Kemampuan berpikir kreatif matematis

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan suatu cara dalam menyelesaikan masalah matematis yang meliputi komponen-komponen: kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi. Dengan adanya Indikator tersebut dapat menyelesaikan masalah matematis tepatnya untuk melihat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

### c. Minat belajar

Minat belajar adalah rasa ketertarikan, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal yang sedang dipelajari, tanpa ada dorongan yang meliputi komponen-komponen: Perasaan senang, Ketertarikan untuk belajar, Menunjukkan perhatian saat belajar, dan Keterlibatan dalam belajar. Sehingga akan menyebabkan keuntungan, menyenangkan, dan mendatangkan kepuasan sendiri. Faktor yang mendukung hal tersebut adalah guru, siswa, lingkungan dan ketersediaan perlengkapan belajar.

d. Persamaan linear satu variabel

Persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang menggunakan hubungan sama dengan dan pangkat tertinggi variabelnya bernilai satu. Ada elemen-elemen yang perlu dipahami dalam materi persamaan linear, yaitu variabel dan konstanta. Materi ini juga materi yang dipelajari kelas VII di SMP Negeri 1 Sengah Temila.